

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui

¹ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.

² Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).23-24

proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal.³

Pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.⁴ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

2. Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi:⁵

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Dari fungsi di atas, pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Sehingga dapat dimengerti, bahwasanya melalui hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan karyawan, dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan

³ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 19.

⁴ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*.....36.

⁵ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

3. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:⁶

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta

⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*,... 23-24

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ke arah yang lebih baik lagi.

Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:⁷

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

5. Pengertian Pendidikan dalam Al-Qur'an

Beragam arti dan definisi pendidikan telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Meskipun rumusan tentang pendidikan tersebut sangat bergantung pada subyektifitas masing-masing perumus, namun sebagai langkah awal untuk memahami sebuah konsep, definisi masih tetap diperlukan. Pendidikan (*education*: Inggris; *educatio*: Latin) menurut Jamil Shaliba adalah pengembangan fungsi-fungsi psikis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit.⁸

Sedangkan Ahmad D. Marimba pun mengajukan definisi bahwasanya pendidikan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁹ Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Menurut Pendapat Mudyaharjo yang dikutip oleh Moh. Rosyid,

⁷<http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuanpendidikan.html>, diakses pada tanggal 4/12/2020.

⁸ Jamil Shaliba, *Al Mu'jam al Falsafi jilid I*, (Daar al kitab al lubnani, Kairo, 1978). 266

⁹ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Al Ma'arif, Bandung, 1980 cet. Ke 4). 1

definisi pendidikan dipilah menjadi tiga cakupan yakni pendidikan secara luas, sempit, dan luas-terbatas.

Definisi Pendidikan Secara Luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang; tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup yakni pertumbuhan dan waktunya tak terbatas; tempat pendidikan adalah berlangsung disemua tempat baik disediakan atau ada dengan sendirinya; bentuk kegiatan pendidikan adalah dari tidak terencana hingga terprogram, berbentuk segala macam pengalaman belajar hidup, pola, dan lembaga sekaligus orientasi pada peserta didik, sedangkan rentan waktu pendidikan berlangsung sepanjang hayat.

Definisi Pendidikan Secara Sempit yang diselenggarakan di Sekolah formal berupa pemberian pengaruh agar peserta didik berkemampuan sempurna dan sadar sekaligus mampu melaksanakan tugas sosial; sedangkan tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk hidup di masyarakat; adapun pendidikan berlangsung di Sekolah dalam segala bentuk; bentuk kegiatannya adalah terprogram dalam kurikulum; berorientasi sentral pada pendidik, dan dilaksanakan dalam waktu tertentu; masa pendidikan terbatas pada kegiatan sekolah/ kampus yang dimulai pada usia anak-anak hingga usia remaja-dewasa.

Definisi Pendidikan Secara Luas-terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan yang berlangsung di sekolah/ kampus dan diluar sekolah/ kampus (masyarakat) untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran secara tepat dalam berbagai lingkungan kehidupan, bentuk kegiatan pendidikan berupa pendidikan formal, nonformal dan informal dalam praktiknya berupa bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan orientasi pada pendidik dan peserta didik, sedangkan masa pendidikan berlangsung sepanjang

hayat dengan usaha sadar, terencana dan berkesinambungan.¹⁰

Adapun Pendidikan dalam Islam diidentikan sebagai kata *at ta'lim* dengan berbagai definisi yang merupakan beberapa penjelasan yang ada di bawah ini. Di antaranya adalah:

- a. Jalal berpendapat bahwa *At-Ta'lim* merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran atau dosa dan menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya. *At-Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik sebagaimana firman Allah dalam (QS. Yusuf [12]: 5).¹¹ *At-ta'lim* merupakan suatu proses yang terus menerus diusahakan terhadap manusia semenjak dilahirkan untuk bisa memiliki pengetahuan dan pengalaman. Sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun dan tidak memiliki pengalaman sedikitpun yang terkait dengan kehidupan, sebagaimana firman Allah dalam (QS. Yusuf [12]: 78) Dari kedua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.
- b. Athiyah al Abrashi berpendapat *At-Ta'lim* merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu dan berorientasi pada aspek-aspek tertentu. Artinya, *At-Ta'lim* merupakan bagian dari *al-tarbiyah al-aqliyah* yang bertujuan untuk menanamkan dan memperoleh

¹⁰ Moh.Rosyid, *Ilmu Pendidikan (Sebuah Pengantar) Menuju Hidup Prospektif*, (UNNES Press, Semarang, 2005). 10-11

¹¹ Abdul al Fattah Jalal, *Min al Usul al Tarbiyah Fi al Islam*, (mesir; dar al kutub al misriyah, 1997). 16

pengetahuan dan keahlian berpikir yang berorientasi pada ranah kognitif.¹² *At-Ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada seseorang tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹³ Pemberian definisi tersebut berpijak pada firman Allah (QS. Al-Baqarah [2]: 31) tentang apa yang dilakukan Allah kepada Nabi Adam. Sedangkan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis nama-nama sesuatu yang diajarkan Allah kepadanya. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *At-ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada istilah *al-tarbiyah* yang khusus berlaku bagi anak kecil. Hal ini karena *at-ta'lim* mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan *al-tarbiyah*, khusus pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.¹⁴

6. Dasar Pendidikan

Menurut Samsul Nizar yang telah dikutip oleh Ahmad Tantowi, membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam Pendidikan Islam menjadi tiga sumber, yakni Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad, para ilmuwan muslim yang berupaya merumuskan bentuk sistem pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan dinamika zaman, yang dasarnya belum ditemukan dalam kedua sumber utama tersebut. Landasan dasar pendidikan Islam utamanya terdiri atas 3 macam, Al-Qur'an, al Hadits dan Ijtihad :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmatan lil*

¹² Muhammad Athiyah Al Abrashi, *Ruh Al Tarbiyah Wa Al Ta'lim*, (Saudi Arabia; Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyah, 1955). 14

¹³ Rasid Ridho, *Tafsir Al Manar* Vol. 1, (Kairo; Dar Al Manar, 1373). 262.

¹⁴ As.aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur.an*, (STAIN Tulungagung, Tulungagung). 243.

'*alamin*), baik di dunia maupun di akhirat. Jadi Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.¹⁵ Sudah tidak diragukan lagi Al-Qur'an merupakan dasar atau pijakan utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi semua alam.¹⁶ Firman-Nya dalam (QS. An-Nahl [16]: 89).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ
وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.(QS. An-Nahl [16] : 89)¹⁷

b. As-Sunnah/ Hadis

Dijadikan sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak lepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam Al-Qur'an yang masih belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu

¹⁵ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, PT Pustaka Rizki Putra Kerjasama Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK), (Semarang, 2009). 15

¹⁶ Abdurrohman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (IAIN Walisongo Semarang, 2001). 38

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang). 415

keberadaan sunah nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang telah ada dalam Al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.¹⁸

Hadis merupakan landasan pendidikan Islam kedua setelah Al-Qur'an, karena Rasulullah telah meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam semenjak beliau diangkat menjadi utusan Allah. Misalkan beliau mengajarkan ajaran pendidikan Al-Qur'an yakni diperitahkan para sahabat untuk menghafalkan, membaca beserta mengamalkannya. Mendidik wudhu', sholat, dzikir, do'a dan sebagainya.¹⁹

c. Ijtihad

Ijtihad sebagai landasan pendidikan dasar pendidikan Islam, yang dimaksud adalah usaha-usaha pemahaman yang sangat serius dari kaum muslimin terhadap Al-Qur'an dan As-sunnah sehingga memunculkan kreatifitas yang cemerlang dibidang pendidikan Islam. Atau bahkan, karena adanya tantangan zaman dan desakan kebutuhan sehingga melahirkan ide-ide fungsional yang gemilang.²⁰ Ijtihad adalah mencurahkan/ memeras kekuatan fikiran untuk mencapai suatu maksud. Jika Ijtihad itu cocok dengan apa yang dikehendaki Allah, maka ijtihad itu disebut "ijtihad *showab*", dan bila sebaliknya disebut "*ijtihad khoto*".²¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu di buat adalah guna untuk menghindari pengulangan penelitian yang ada, yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global...* 17

¹⁹ Abdurrohman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam...* 38

²⁰ Abdurrohman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam...* 38

²¹ Moh. Adib Bisri, *Tarjamah Fara'idul Bariyyah (Risalah Qawa'id Fiqh)*, (Rembang, 1977). 29

1. Ahmad Syaikh, judul skripsi “proses pembelajaran dalam Al-Qur’an (telaah kisah nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi 60:82), dengan hasil penelitian yaitu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya meliputi kegiatan mengajar, belajar dan pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah untuk merubah sesuatu yang lebih baik atau positif, guru dan murid mempunyai peran yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Muchsin Abdurrahman dengan judul skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS (Kajian Tafsir Surat Al-Kahfi ayat 60-82)” dengan hasil penelitian yaitu kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS yang dijelaskan dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 dan ayat lain yang berkaitan, mengandung berbagai macam nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang tergambarkan dalam kisah tersebut ada 5 point, yaitu sabar, tawakal, tawadhu, disiplin, dan bersungguh-sungguh.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan proses atau kegiatan pemberian pengetahuan atau ilmu bagi seseorang untuk menambah wawasan dan kajian dalam suatu pengetahuan luas. Konsep pendidikan Islam sendiri dikemas untuk membina dan mendidik anak-anak agar minat dan bakat mereka meningkat dan berkembang. Dalam kasus penelitian ini, peneliti ingin mengkaji dari segi nilai-nilai pendidikan, implikasi yang terkandung dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, konsep pendidikan yang ada pada kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

